

STUDI PENDEKATAN ESTETIKA BANGUNAN JAKARTA ISLAMIC CENTER (STUDI KASUS MASJID RAYA JAKARTA ISLAMIC CENTER JAKARTA UTARA)

Tuntun Rahayu

Staff pengajar prodi Arsitektur FT. UNKRIS.

Abstrak.

Pembangunan Masjid Jakarta Islamic Centre menganut perancangan arsitektur Ishar (1992) yang menyebut bahwa faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam perancangan arsitektur yaitu, fungsi, struktur, dan estetika. Fungsi bangunan adalah cara bangunan dapat melayani pemakaiannya dalam suatu kegiatan yang mengandung proses. Struktur adalah susunan yang diatur mengikuti suatu cara tertentu. Dalam arsitektur struktur berarti bagian pokok bangunan yang tersusun menjadi kekokohan bangunan yang menentukan. Estetika dalam arsitektur adalah nilai yang mata dan pikiran yang berupa nilai bentuk dan ekspresi.

Kata Kunci : masjid, fungsi, struktur, estetika

1. PENDAHULUAN

Masjid Raya Jakarta Islamic Centre dibangun pada akhir 2001 yang berdiri atas tanah eks. Lokasi resosialisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Gagasan muncul oleh Gubernur DKI Jakarta Bpk.H.Sutiyo pada tanggal 18 April 2001 kepada Prof. Azyunardi Azra di New York Amerika Serikat di sela-sela kunjungannya ke PBB. Pada bulan Agustus mengadakan studi komparasi ke Islamic centre di Mesir, Iran, Inggris dan Prancis.

Masjid ini di gunakan pertama kali untuk sholat jum'at pada tanggal 6 September 2002 yang di hadiri Gubernur DKI Sutyoso. Peresmian masjid ini sendiri di laksanakan pada 4 September oleh gubener DKI Sutyoso. Masjid ini di bangun dengan biaya pemerintah daerah DKI dan diatas tanah Pemprop DKI. Kehadiran masjid ini ialah menjadi salah satu simpul pusat peradaban islam di indonesia dan Asia tenggara. Selain itu juga untuk: (1) Mewujudkan masjid yang makmur dan momental sebagai sentral pembinaan umat dan budaya islam, (2) Melalui dakwah, pendidikan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangans umber daya manusia muslim pelatihan, (3) Menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi pengembang pemikiran dan wawasan islam, (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan seni budaya islam, (5) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat dan tatanan

sosial, (6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan data dan informasi islam, (7) Menyelenggarakan kegiatan usaha dan pengembangan bisnis islam, (8) Mewujudkan tata ruang lingkungan Jakarta Islamic Centre yang bernuansa islam, indah, dan monumental islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Estetika (Juga dieja estetika atau estetika) adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan sifat ke indahan, seni, dan dengan penciptaan dan apresiasi terhadap keindahan. Istilah estetika di populerkan oleh Alexander Gottlieb Baumgarten (1714 – 1762) melalui beberapa uraian yang berkembang menjadi ilmu tentang keindahan. Baumgarten menggunakan istilah estetika untuk membedakan antara pengetahuan intelektual dan pengetahuan indrawi. Dengan melihat bahwa istilah estetika baru muncul pada abad 18, Maka pemahaman tentang keindahan sendiri harus di bedakan dengan pengertian estetik.

Teori estetika pada dasarnya di bagi menjadi 3 teori yaitu :

(1) Teori Estetika Subyektif Menurut Hebert Read teori subyektif menyatakan bahwa sesungguhnya yang menyatakan ciri – ciri yang menimbulkan keindahan adalah tidaka ada.

Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang dalam mengamati suatu benda,

(2) Teori Estetika Obyektif Teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri – ciri yang menciptakan nilai estetika adalah sifat (kualitas) yang memang telah melekat pada bentuk indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya,

(3) Teori Proporsi dan Matematis Dapat ditelusuri sejak awal masa filsafat Yunani yang berupaya untuk menemukan hukum – hukum geometri dalam estetika, karena keindahan adalah harmoni, sedang harmoni adalah proporsi yang cocok dari hasil pengamatan.

Pada kebudayaan Yunani, definisi normal sudah banyak digunakan seperti pada tulisan Plato Dialog, di mana terdapat beberapa bagian yang mencoba untuk memperjelas pengertian kata keindahan, Tulisan – tulisan.

Estetika dan kedudukan dalam perancangan arsitektur

Dalam Perancangan Arsitektur Ishar (1992) menyebutkan ada 3 faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam perancangan arsitektur yaitu, fungsi, struktur dan estetika. (1) Fungsi bangunan adalah cara bangunan dapat melayani pemakaiannya dalam suatu kegiatan yang mengandung proses. Bila di anggap sebagai alat, bangunan dapat bekerja, beroperasi, atau melayani manusia. Dalam fungsi terdapat pula tujuan, proses kegiatan, juga hubungan dengan bagian – bagiannya. Bangunan berfungsi baik jika semua unsur diatur dengan baik sehingga tidak terjadi hambatan operasional, (2) Struktur adalah susunan yang diatur mengikuti suatu cara tertentu. Dalam arsitektur struktur berarti bagian pokok bangunan yang tersusun menjadi kekokohan bangunan yang menentukan, (3) Estetika dalam arsitektur adalah nilai yang menyenangkan mata dan pikiran yang berupa nilai mata dan pikiran yang berupa nilai bentuk dan ekspresi.

Keindahan bentuk bersifat nyata, fisik, dapat di ukur atau di hitung, sedangkan keindahan ekspresi bersifat apstrak. Keindahan bentuk memiliki dasar tertentu, yang disebut prinsip estetika seperti keterpaduan, keseimbangan, proporsi, dan skala. Keindahan ekspresi timbul dari pengalaman dan dalam arsitektur, pengalaman yang di maksud adalah pengalaman melihat atau mengamati. Oleh

karena yang dapat dilihat adalah bentuk, maka dalam arsitektur media untuk mendapatkan keindahan ekspresi adalah bentuk arsitektur.

Unsur rupa dan prinsip estetika sebagai aspek estetika bentuk

Unsur rupa dan prinsip estetika yang tepat akan mendukung citra yang di harapkan muncul. Pengetahuan tentang karakter unsur – unsur rupa dan penerapan prinsip estetika akan sangat bermanfaat untuk memnuhi tujuan citra tersebut. Bentuk ini adalah uraian tentang karakter unsur – unsur rupa seperti garis, bentuk, motif, tekstur, warna, juga prinsip – prinsip estetika seperti komposisi, keterpaduan, keselarasan, keseimbangan, proporsi, skala, irama, dan titik berat / penekanan. Unsur – unsur rupa meliputi garis, bentuk dasar, baan, motif, tekstur, dan warna. Keselarasan di ciptakan oleh semua unsur dan prinsip estetika. Untuk mencapai keselarasan kita memanfaatkan unsur – unsur yang menunjang tema desain. Pemanfaatkan unsur – unsur yang berfariasi dibutuhkan agar desain tidak monoton. Keterpaduan berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Dalam karya arsitektur harus ada keterpaduan dalam denah, tampak , dan potongan. Denah – bentuk – volume ruangan interiornya dan komposisi eksteriornya harus di atur sedemikian hingga membentuk suatu keseluruhan yang harmonis.

3. METODE

Pendekatan *semiotika* yang didasarkan pada kajian terhadap tanda – tanda telah berperan dalam penelitian arsitektur. Menurut Van Zoest, *semiotika* adalah cabang ilmu yang mengaji tanda dan pembelajaran segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses penggunaan tanda. Melalui pendekatan *semiotik* penelitian bersifat obyektif dan struktural karena didasarkan pada telaah kondisi fisik obyek penelitian yang ditempatkan sebagai kumpulan tanda berupa susunan elemen visual baik berupa bentuk, bahan, warna, dan sebagainya. Pendekatan *semiotik* mampu pula melatih kepekaan arsitek memantapkan filosofi desain dengan melalui pemilihan unsur seni rupa pendukung citra, di antaranya bentuk. Bentuk dalam hal ini bentuk arsitektur, mencakup berbagai unsur rupa seperti bahan, warna, ruang, tekstur dan

sebagainya, yang memiliki karakter khusus. Karakter inilah yang membentuk ekspresi bangunan yang merupakan terapan filosofi desain dan didasari oleh prinsip tertentu, yaitu prinsip estetika.

Estetika Masjid Jakarta Islamic Centre

Pembangunan Masjid Jakarta Islamic centre menganut perancangan arsitektur Ishar (1992) yang menyebutkan bahwa faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam perancangan arsitektur yaitu fungsi, struktur dan estetika.

Dari segi fungsi Masjid Jakarta Islamic Centre di rancang sebagai implementasi dari fungsi masjid yang sesungguhnya. Perancangan bangunan *Jakarta Islamic Centre* dalam pembangunannya dibagi menjadi tiga bangunan utama, yaitu :

- 1) Masjid, yang merupakan bangunan utama *Islamic Centre*.
- 2) Bangunan *bussiness centre* yang dilengkapi dengan perkantoran dan wisma,
- 3) Pusdiklat (Pusat Pendidikan dan Latihan)

4. TINJAUAN PEMBAHASAN

Dari segi struktur Masjid Jakarta Islamic centre menggunakan struktur space frame dengan bentangan antar kolom 68 meter, sehingga memberikan kesan luas pada ruang shalat karena tanpa kolom ditengahnya, dan memberikan penglihatan yang fokus pada jamaah untuk melihat imam dan penceramah jika sedang berkhotbah.



Gambar 1. Struktur kubah Masjid
Sumber. Survey langsung

Gambar 1. Struktur kubah masjid
Sumber. Situs resmi Masjid Jakarta Islamic Center

Untuk estetika masjid kubah masjid di letakan pada bagian leher atau transisi sehingga terlihat anggun dan monumental, bidang leher dan kubah di modifikasi sedemikian rupa pada bagian - bagian tertentu di beri bukaan bukaan



dan belahan - belahan yang di tutup dengan kaca patri sehingga cahaya yang masuk menambah indahnya ruangan masjid. Ornamen dekoratif dan akhiran dari kubah adalah makara bentuk lima piringan mengandung makna lima rukun islam, di sebelah utara timur laut terdapat menara yang berfungsi sebagai ciri spesifik masjid dan juga berfungsi sebagai linemark di lingkungan setempat.



Gambar 3. Exterior Masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. survey langsung

Gaya Masjid Jakarta Islamic Centre kaya akan budaya betawi yang juga identik nuansa

Islamik, bentuk dasar masjid adalah komposisi dari bentuk - bentuk dasar kubus, balok, piramid dan bulat. Badan bangunan merupakan unsur bangunan yang di mulai dengan garis singgung permukaan bumi hingga bagian atap dasar. Unsur badan ini di tutup dengan kulit atau amplop bangunan, pengolahan arsitektur kulit bangunan merupakan pengolahan komposisi bidang - bidang masjid, bukaan transparan merupakan kaca - kaca patri dan trawangan.



Gambar 5. Gaya masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Survey langsung

Bingkai - bingkai jendela mengacu pada bentuk geometris segi delapan, yang merupakan salah satu khasanah dari pola - pola Islam, kaca patri sebagai elemen pengisi bingkai jendela menggunakan kaca khusus yang di bingkai dengan timah patri warna - warna kaca terlihat jelas baik pada malam hari dari arah exterior maupun dari siang hari sebaliknya dari arah interior, akhiran bahan bangunan lisplank atap beton dengan ditail - ditail akhiran berupa pagar, selain sebagai unsur dekoratif juga sebagai pagar pengaman bagi petugas kebersihan.

Plaza sholat berupa pelatan halaman utama masjid yang di perlukan sebagai peluasan ruangan masjid. Tambahan pohon kurma dan lampu - lampu khas betawi menjadikan plaza semakin teduh dan asri. Di sekeliling plaza terdapat selasar yang keberadaannya bagaikan dinding penyekat sehingga menjadikan suasana plaza serasa di dalam ruangan.



Gambar 2. Plaza Masjid Jakarta Islamic Centre



Gambar 7. Plaza Masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Situs resmi Masjid Jakarta Islamic Centre

Ruang sholat utama masjid terbagi menjadi tiga zona yaitu ruang sholat utama lantai mezanine dan ruang sholat di bawah mezanine. Desain pintu - pintu pada ruang sholat utama kaya akan dekoratif berupa krawangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana sirkulasi udara yang menyejukan, tapi juga kaya akan makna religius. Bila di perhatikan secara seksama ornamen trawangan merupakan ornamen ukiran yang tidak berujung bagaikan zikir yang tidak putus - putus, sedangkan udara yang berhembus masuk adalah suatu rahmat Allah yang juga tiada putus - putusnya. Masing - masing zona sholat menimbulkan suasana yang berbeda - beda, pada ruang di bawah mezanine akan menimbulkan pengaruh psikologis yang memberi perasaan menekan sehingga mempengaruhi kekeluasan konsentrasi sholat, sedang kan ruang sholat utama di bawah kubah akan menimbulkan pengaruh psikologis yang memberikan perasaan kecil dan kerdil di hadapan Allah.

Lampu - lampu gantung yang berbentuk kipas menuju pada khas budaya betawi, lampu ini berjumlah 12 buah yang menunjukkan jumlah bulan pada satu tahun, di sekitar lampu gantung

di pasang lampu - lampu kecil bila malam hari tampak bagaikan taburan bintang - bintang dengan latar belakang bentangan atap warna biru malam. Bola - bola sambungan konstruksi sface frame bagaikan hamparan bintang - bintang di kejauhan.

Pada bagian dinding di berikan lampu - lampu yang juga ber ciri khas budaya betawi. Kali grafi ayat - ayat Al Qur'an yang menonjolkan ayat - ayat tertentu memakai khas gaya kufi karena lebih sederhana tidak rumit dan mudah di baca.



Gambar 9. Dinding mihrab Masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Situs resmi Masjid jakarta Islamic Centre



Gambar 10. Dinding mihran Masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Situs resmi Masjid jakarta Islamic Centre

Dinding mihrab adalah bagian dari orientasi jamaah selain dari mihrabnya sendiri, di desain secar ornamental dengan menghadirkan bingkai - bingkai seperti area exterior, bingkai memakai lapisan batu alam yang berwarna lebih menonjol dari warna dinding dasarnya, bagian dari bingkai - bingkai di isi dengan ornamen kali grafi yang terbuat dari tembaga lengkap dengan ragam hias di sekelilingnya. Mimbar terbuat dari konstruksi

kayu dan terdiri dari dua lantai bagi atas untuk kutbah dan bagian bawah untuk imam.



Gambar 3. Toilet masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Situs resmi Masjid jakarta Islamic Centre

Ruang wudhu dan toilet terletak pada sisi kiri dan kanan masjid demi pertimbangan kebersihan masing - masing ruang wudhu terdiri dari dua lantai, ruang toilet di lantai dasar dan ruang wudhu di lantai atas yang terakses langsung ke ruang sholat utama. Khusus bagi penyandang cacat tersedia tempat



wudhu khusus.

Gambar 12. Sirkulasi tangga Masjid Jakarta Islamic Centre
Sumber. Situs resmi Masjid jakarta Islamic Centre

Tangga merupakan sarana sirkulasi utama, selain tangga tersedia eksalator dan juga ram bagi penyandang cacat.

Konsep warna yang menonjolkan ornamen dekoratif bangunan tampak kontras dengan menggunakan warna - warna alam sebagai warna dasar, warna - warna dasar alam yang di pakai adalah kelabu yang mencerminkan warna langit dan awan, kuning mencerminkan berkas sinar matahari dan hijau kebiruan mencerminkan warna hutan dan lautan komposisi bangunan ini menjadikan memiliki atmosfer cerah anggun dan berwibawa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua hal, pertama terkait dengan tipe facade bangunan dan warna facade bangunan.

(1) Facade bangunan.

Facade bangunan Masjid Jakarta Islamic Centre merupakan facade bangunan yang unik, karena di setiap bangunan terdapat ornamen persegi delapan, bahkan dari candelanya pun berbentuk persegi delapan.

Dalam facade ini secara tidak langsung akan memberikan kesan religius karena terdapat ornamen persegi delapan yang sudah dianggap sebagai simbol Islam.

Untuk kubah masjid di beri kisi – kisi supaya cahaya matahari bisa masuk ke dalam ruangan sehingga saat siang hari masjid ini tidak perlu menyalakan lampu, bangunan masjid ini juga bisa dianggap sebagai bangunan hemat energi.

(2) Warna facade bangunan

Konsep warna yang menonjolkan ornamen dekoratif bangunan tampak kontras dengan menggunakan warna - warna alam sebagai warna dasar, warna - warna alam yang dipakai adalah kelabu yang mencerminkan warna langit dan awan, kuning mencerminkan berkas sinar matahari dan hijau kebiruan mencerminkan warna hutan dan lautan komposisi bangunan ini menjadikan memiliki atmosfer cerah anggun dan berwibawa.

Masjid Jakarta Islamic Centre dibangun untuk menyucikan wilayah keramat tunggak yang dulunya tempat protitisi terbesar se – Asia, sehingga untuk mendukung fasilitas di area masjid dibangun asrama, kantor dan hotel untuk ulama yang mau menginap.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Jurnal desain dan konstruksi, vol. 2, no. 2, desember 2003
- 2) Konsep Jakarta Islamic Centre oleh Andhi seto prasetyo Artikel integrasi konsep islami dan konsep arsitektur modern pada perancangan arsitektur masjid.

Situs resmi <http://islamic-center.or.id/>